

## ***The Influence Of Financial Distress, Firm Size, Audit Delay, And Audit Fee On Auditor Switching (A Empiris Study On Property And Real Estate Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2023)***

### **Pengaruh Financial Distress, Firm Size, Audit Delay, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023)**

Muhammad Rakhendi Setiawan<sup>1</sup>, Sri Rahayu<sup>2</sup>, Fitriani Mansur<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi<sup>1,2,3</sup>

[Rakhendi60@gmail.com](mailto:Rakhendi60@gmail.com), [sri\\_rahayu@unja.ac.id](mailto:sri_rahayu@unja.ac.id), [fitrinimansur@unja.ac.id](mailto:fitrinimansur@unja.ac.id)

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Financial Distress, Firm Size, Audit Delay and Audit Fee on Auditor Switching simultaneously and partially. This study is a quantitative study. The population in this study are Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023 which have been audited totaling 63 companies. The sampling method was carried out using the purposive sampling method. The sample in this study was 51 companies for 4 years, so that the total sample in this study was 204. The data analysis method used to test the hypothesis is descriptive statistics and logistic regression analysis using SPSS software version 26. The results of this study indicate that Financial Distress, Firm Size, Audit Delay and Audit Fee have a simultaneous effect on Auditor Switching. While partially Audit Delay has an effect on Auditor Switching. Financial Distress, Firm Size, and Audit Fee have no effect on Auditor Switching.*

**Keywords :** Financial Distress, Firm Size, Audit Delay, Audit Fee, Auditor Switching

#### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Financial Distress, Firm Size, Audit Delay dan Audit Fee terhadap Auditor Switching secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023 yang telah diaudit berjumlah 63 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 perusahaan selama 4 tahun, sehingga total sampel pada penelitian ini berjumlah 204. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Distress, Firm Size, Audit Delay dan Audit Fee berpengaruh secara simultan terhadap Auditor Switching. Sedangkan secara parsial Audit Delay berpengaruh terhadap Auditor Switching. Financial Distress, Firm Size, dan Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

**Kata Kunci:** Financial Distress, Firm Size, Audit Delay, Audit Fee, Auditor Switching

#### **1. Pendahuluan**

Perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi sebagaimana tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pertumbuhan sebesar 5,31%, yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, dinamika ekonomi ini juga memengaruhi sektor

properti dan real estat, yang memiliki peran penting dalam mendukung sektor lain seperti perbankan, perdagangan, dan pertanian. Volatilitas dalam pertumbuhan sektor properti—yang tercermin dari indeks harga properti serta kontribusinya terhadap PDB—menimbulkan kekhawatiran investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan-perusahaan dalam industri ini (BPS, 2023).

Salah satu alat utama untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diaudit secara independen. Dalam konteks ini, auditor memainkan peran penting dalam memastikan ketepatan dan objektivitas informasi yang dilaporkan. Namun, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien (tenur auditor) dapat mengurangi independensi auditor, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching)—yakni penggantian auditor, baik secara sukarela maupun wajib. Praktik ini menjadi semakin penting setelah terjadinya skandal akuntansi seperti kasus Enron di Amerika Serikat dan PT Hanson International Tbk di Indonesia, di mana manipulasi laporan keuangan menyebabkan hilangnya kepercayaan publik (IAI, 2020).

Regulasi di Indonesia, seperti Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 dan Peraturan OJK No. 13 Tahun 2017, telah menetapkan batas waktu layanan audit untuk menjaga independensi auditor. Namun demikian, auditor switching tetap terjadi, yang tidak hanya didorong oleh regulasi, tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi keputusan auditor switching antara lain financial distress, ukuran perusahaan, audit delay, dan audit fee. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin mencari auditor baru untuk mendapatkan opini yang lebih menguntungkan atau untuk mengurangi biaya audit (Naibaho, 2021).

Financial distress mengacu pada kondisi keuangan perusahaan yang memburuk dan sering kali mendorong pergantian auditor karena perusahaan mencari auditor yang lebih fleksibel atau biaya audit yang lebih rendah—hal ini umum terjadi pada perusahaan properti yang menghadapi tekanan akibat fluktuasi ekonomi dan dampak pandemi. Ukuran perusahaan juga memengaruhi auditor switching, karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat serta kebutuhan audit yang lebih kompleks. Audit delay, yakni keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi isu penting karena dapat mengindikasikan risiko audit yang lebih tinggi dan memicu pergantian auditor, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan properti yang dikenakan sanksi akibat keterlambatan pelaporan keuangan. Sementara itu, perbedaan biaya audit—baik karena tingginya biaya atau ketidaksesuaian ekspektasi—juga kerap mendorong perusahaan untuk mengganti auditor demi efisiensi biaya di tengah kondisi bisnis yang tidak menentu. Keempat faktor ini saling berkaitan dan sangat relevan dalam menjelaskan tren fluktuatif auditor switching di sektor properti dan real estat di Indonesia selama periode 2020 hingga 2023.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa di antaranya menemukan pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut terhadap auditor switching, seperti yang dilakukan oleh Marisa (2022), Abbas (2022), dan Rahmadhani (2023). Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel tersebut terhadap auditor switching, seperti studi oleh Octarisa (2024) dan Naili (2020). Ketidakkonsistenan hasil ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, terutama di sektor properti dan real estat yang memiliki karakteristik dan risiko yang unik.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta meningkatnya perhatian terhadap dinamika sektor properti di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, audit delay, dan audit fee terhadap auditor switching pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan suatu kontrak kontraktual, di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) menugaskan pihak manajemen (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah tugas atas nama *principal*. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, terjadi pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan bisnis oleh pihak manajemen. Dalam konteks hubungan keagenan, muncul permasalahan yang berkaitan dengan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena pihak agen, yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pihak *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

### Auditor Switching

*Audit Switching* adalah periode waktu di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pekerjaan audit pada entitas yang sama. Jika periode audit berlangsung terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan potensi konflik yang dapat mengakibatkan kehilangan independensi auditor, kesulitan dalam memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha entitas yang diaudit, dan sebaliknya, ini juga membuat KAP menjadi lebih mudah dikenali dan dapat membantu dalam memahami masalah keuangan serta mengidentifikasi masalah yang mungkin ada dalam operasi dan keuangan perusahaan. Ini pada gilirannya, dapat berdampak pada kelangsungan operasi dan kinerja perusahaan. *Audit tenure* merupakan lama perikatan antara auditor dengan perusahaan klien. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 dan OJK No. 13/POJK.03/2017 menyatakan bahwa masa perikatan/kontrak KAP dengan klien tidak dibatasi. Dimana terdapat kekhawatiran terganggunya independensi auditor apabila terjadi kenyamanan antara auditor dengan klien selama masa perikatan yang akan berdampak pada penurunan kualitas auditor (Sari dan Satyawan, 2022).

### Firm Size

Ukuran perusahaan adalah suatu parameter skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan berbagai aspek, termasuk pendapatan, total aset, dan total modal yang dimiliki. Pengukuran ini memberikan gambaran mengenai besarnya dimensi atau kapasitas perusahaan dalam konteks ekonomi. Seiring dengan peningkatan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan tersebut semakin kuat atau memiliki kapabilitas yang lebih besar (Basyaib, 2007)

### Audit Delay

*Audit delay* adalah keterlambatan dalam penyelesaian proses audit, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga penandatanganan laporan audit oleh auditor. Keterlambatan ini berdampak pada kelambatan dalam publikasi Laporan Keuangan audit, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan. Ketika *audit delay* berlangsung terlalu lama, hal ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan dalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dan sebagai akibatnya, dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemegang saham. Investor cenderung menganggap bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan adalah indikasi negatif terhadap kondisi perusahaan (Chikita *et al.*, 2022).

### Audit Fee

*Audit fee* merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa yang diberikan berdasarkan kesepakatan dengan klien (Pratiwi, 2019). Penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan tercantum dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2016. Peraturan mengenai imbalan jasa audit dibuat untuk menghindari biaya yang terlalu rendah, sehingga dapat menjadi

ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi pelanggaran kode etik profesi akuntan (IAPI, 2016).

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

*financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari stakeholder, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP (Sujiati, 2024).

#### **Pengaruh Firm Size terhadap Auditor Switching**

*Firm Size* atau ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat prinsipal semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan prinsipal (Halim, 2021).

Faradhillah (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) yang menemukan bukti bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam penelitiannya, Halim (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki kebutuhan yang berbeda akan pergantian auditor. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan akan kualitas dan independensi audit akan lebih tinggi. Hal ini mendorong pengaruh *Firm Size* terhadap *Auditor Switching*.

#### **Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching**

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit delay* dapat mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Audit delay* dapat menyebabkan keterlambatan publikasi laporan yang secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa karena timbulnya reaksi dari investor. Oleh karena itu, untuk mencegah turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan maka perusahaan mengganti auditor dengan harapan auditor yang baru lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan auditnya (Naili, 2020).

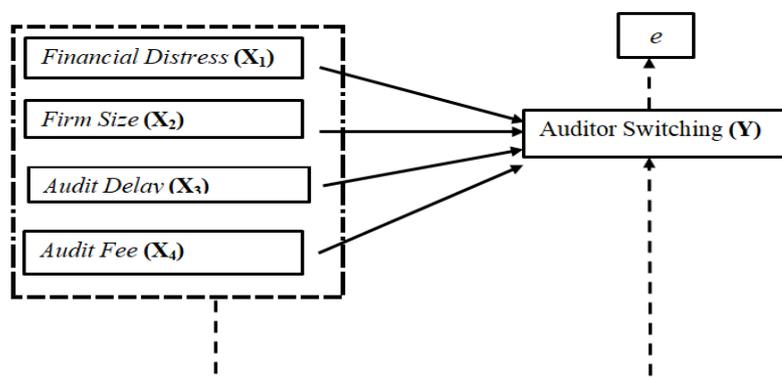
#### **Pengaruh Audit Fee terhadap Auditor Switching**

Penelitian yang dilakukan oleh Najwa dan Syofyan (2020) menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Permintaan *fee* yang tinggi oleh auditor akan mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Namun *fee* yang tinggi tersebut biasanya dikarenakan pengalaman auditor dan banyaknya tugas audit. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian (Adli dan Suryani, 2019). Hasil penelitian Dewi dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Besarnya *fee* yang diberikan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, asalkan sejalan dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan.

### Model Penelitian

Secara lebih ringkas model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

- > : secara parsial  
 - - - - -> : secara simultan

Sumber: Data diolah (2025)

### Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang dugaan terdapatnya hubungan secara logis antar dua atau lebih variabel penelitian, yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Financial Distress* ,*Firm Size*, *Audit Delay* dan *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

H<sub>2</sub> : *Financial Disress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*;

H<sub>3</sub> : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

H<sub>4</sub> : *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

H<sub>5</sub> : *Audit Fee* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik (Ghozali, 2021).

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan menggunakan metode:

- Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode Tahun 2020-2023.

Populasi yang dimanfaatkan adalah entitas bisnis yang bergerak pada sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode Tahun 2020-2023. Populasi penelitian menggunakan purposive sampling menghasilkan 51 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 204 sampel penelitian. Berikut tabel operasional variabel penelitian ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Financial Distress</i> ( $X_1$ )	Variabel ini diukur dengan metode <i>dummy</i> , dari hasil perhitungan model <i>Springate</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai 1, apabila <i>S Score</i> &lt; 0,862 (<i>financial distress</i>).</li> <li>• Nilai 0, apabila <i>S Score</i> &gt; 0,862 (tidak <i>financial distress</i>)</li> </ul>	Nominal
2	<i>Firm Size</i> ( $X_2$ )	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
3	<i>Audit Delay</i> ( $X_3$ )	<i>Audit delay</i> = melewati 90 hari sejak tanggal tutup buku s/d tanggal terbit laporan auditor independen (Apabila <i>audit delay</i> , maka diberi nilai 1. Apabila tidak mengalami <i>audit delay</i> , maka diberi nilai 0).	Nominal
4	<i>Audit Fee</i> ( $X_4$ )	<i>Audit Fee</i> = Ln(Jasa Akuntan Publik)	Rasio
5	<i>Auditor Switching</i> ( $Y$ )	<i>Auditor Switching</i> diukur dengan menggunakan <i>dummy</i> , diberikan nilai 1 apabila terjadi perputaran auditor, dan diberi nilai 0 apabila tidak terjadi perputaran auditor	Nominal

Sumber: Data diolah (2025)

Persamaan yang digunakan dalam model regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 FS + \beta_3 AD + \beta_4 AF + \epsilon$$

(Pratiwi dan Padriyansyah, 2023)

Keterangan :

- $Y$  = *Auditor Switching*  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Variabel  
 $FD$  = *Financial Distress* ( $X_1$ )  
 $FS$  = *Firm Size* ( $X_2$ )  
 $AD$  = *Audit Delay* ( $X_3$ )  
 $AF$  = *Audit Fee* ( $X_4$ )  
 $\epsilon$  = Koefisien Error

Untuk selanjutnya menggunakan alat bantu SPSS Versi 26 (*Statistical Package for Social Science 26 Version*)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji yang digunakan untuk melihat gambaran secara statistik atas variabel independen dan variabel dependen pada suatu penelitian. Analisis ini meliputi jumlah sampel ( $N$ ), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi serta distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* sebagai variabel dependen, *financial distress*, *firm size*, *audit delay* dan *audit fee* sebagai variabel independen. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	204	0	1	.61	.489
<i>Financial Distress</i>	204	0	1	.62	.486
<i>Firm Size</i>	204	25	32	28.76	1.555
<i>Audit Delay</i>	204	0	1	.40	.492
<i>Audit Fee</i>	204	16	26	21.77	1.758
Valid N (listwise)	204				

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Tabel 4.1 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif dengan penjelasan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini adalah 204.
2. Nilai minimum *auditor switching* adalah sebesar 0 yang berarti bahwa tidak terdapat *auditor switching* pada laporan auditor independen perusahaan tersebut, sedangkan nilai maksimum *auditor switching* adalah sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *auditor switching* pada laporan auditor independen. Nilai rata-rata *auditor switching* adalah sebesar 0,61 dengan standar deviasi sebesar 0,489. Karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi, maka hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.
3. *Financial distress* yang diproses dengan *Springate S-Score*. Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif dari 204 sampel menjelaskan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0 yang merupakan perusahaan dengan nilai *S-Score* > 0,862, sedangkan nilai maksimum pada variabel *financial distress* sebesar 1 yang merupakan perusahaan dengan nilai *S-Score* < 0,862. Untuk rata-rata perhitungan *financial distress* sebesar 0,62 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,486. Karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi, maka hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.
4. *Firm Size* diukur dengan menggunakan Ln total asset perusahaan. Nilai minimum *Firm Size* dalam analisis deskriptif adalah 25 dan nilai maksimum adalah 32. Rata – rata atau mean dari perhitungan *Firm Size* adalah sebesar 28.76 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.555. Karena nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi, maka hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.
5. *Audit Delay* dihitung dengan menjumlahkan hari sejak tanggal tutup tahun buku sampai tanggal terbitnya laporan keuangan auditan. Apabila jumlah hari melewati 90 hari, maka diberi nilai 1 yang berarti terjadi *audit delay*. Namun, jika kurang dari 90 hari, diberi nilai 0, yang berarti tidak terjadi *audit delay*. Nilai minimum dari variabel *audit delay* adalah 0, sedangkan nilai maksimum dari *audit delay* adalah 1. Standar deviasi dari variabel *audit delay* adalah 0,492 dan nilai mean (rata-rata) dari variabel *audit delay* adalah 0,40 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan *property* dan *real estate* mengalami *audit delay* sekitar 40%.
6. *Audit Fee* dihitung dengan menggunakan logaritma natural pada akun *professional fees* yang dibayarkan perusahaan. Nilai minimum dari variabel *audit fee* adalah 16 dan nilai maksimum dari variabel *audit fee* adalah 26. Nilai standar deviasi dari variabel *audit fee* adalah 1.578 dan nilai mean (rata-rata) dari variabel *audit fee* adalah 21.77 yang dimana nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasinya, maka hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penyebaran data yang baik.

### Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Regresi logistik digunakan karena variabel dependennya yaitu *auditor switching* merupakan data kuantitatif yang menggunakan variabel *dummy*, dan variabel bebas (independen) merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2021). Hal ini mengakibatkan analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi asumsi normalitas dan mengabaikan heteroskedastisitas.

### Uji f (Uji Simultan)

Pengujian simultan pada regresi logistik yakni mengikuti distribusi *Chi-Square*, menggunakan kriteria nilai signifikansi dari uji *omnibus* kurang dari 0,05. Terdapat selisih antara nilai *-2 Log likelihood* sebelum variabel dependen masuk, dan nilai *-2 Log likelihood* setelah variabel independen masuk. Penurunan model *Log likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik. Berikut tabel hasil pengujian simultan. Uji hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama guna mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 3. Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	14.609	4	.006
	Block	14.609	4	.006
	Model	14.609	4	.006

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai selisih *-2 Log likelihood* sebelum variabel dependen masuk model dikurangi *-2 Log likelihood* setelah variabel independen masuk model sebesar 14,609 (273,239 – 258,630). Nilai *Chi-Square* 14,609 > *Chi-Square* tabel pada df 4 (jumlah variabel independen 4) yaitu 9,488 atau dengan signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini berarti penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model regresi, atau dengan kata lain model regresi dinyatakan *fit*. Dengan demikian, variabel financial distress ( $X_1$ ), firm size ( $X_2$ ), audit delay ( $X_3$ ), dan audit fee ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap *auditor switching* ( $Y$ ), sehingga Hipotesis diterima.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial merupakan salah satu uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun interpretasi output model dapat dilakukan secara parsial untuk setiap variabel. Berikut hasil uji signifikansi data (uji parsial).

**Tabel 4. Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	.340	.308	1.217	1	.270	1.405
	Firm Size	.096	.168	.331	1	.565	1.101
	Audit Delay	1.008	.324	9.696	1	.002	2.741
	Audit Fee	-.085	.150	.318	1	.573	.909
	Constant	-1.065	2.846	.140	1	.708	.345

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2025

Penilaian model regresi logistik secara simultan telah menunjukkan hasil yang signifikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing - masing koefisien regresi yang dihasilkan secara parsial. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1FD + \beta_2FS + \beta_3AD + \beta_4AF + \epsilon$$

$$Y = -1,065 + 0,340FD + 0,096FS + 1,008AD - 0,085AF + \epsilon$$

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi. Jika p lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ( $sig-p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika p lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ( $sig-p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  (Ghozali, 2021).

#### **Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial distress*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* adalah sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi sebesar 0,270 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,270 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H<sub>1</sub> tidak terbukti.

#### **Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *firm size*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi variabel *firm size* adalah 0,096 dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,565 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, *firm size* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H<sub>2</sub> tidak terbukti.

#### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *audit delay*. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi variabel *audit delay* adalah 1,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H<sub>3</sub> terbukti.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Pengujian terhadap hipotesis keempat dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *audit fee*. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi variabel *audit fee* adalah -0,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,573 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,573 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga H<sub>4</sub> tidak terbukti.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	B	Sig-p	Kesimpulan
1	<i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,340	0,270	Tidak Terbukti
2	<i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	0,096	0,565	Tidak Terbukti
3	<i>Audit Delay</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	1,008	0,002	Terbukti
4	<i>Audit Fee</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i>	-0,085	0,573	Tidak Terbukti

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

## Pembahasan

### Pengaruh *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Delay*, dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *financial distress*, *firm size*, *audit delay*, dan *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023 dilihat dari nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,094. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari keempat variabel yang terdiri dari *financial distress*, *firm size*, *audit delay*, dan *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 adalah sebesar 9,4%. Sisanya 91,06% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2021), Abbas (2022) dan Halim (2021) yang mengindikasikan bahwa *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Delay*, dan *Audit Fee* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*. Secara keseluruhan, berdasarkan teori agensi, *Financial Distress*, *Firm Size*, *Audit Delay*, dan *Audit Fee* dapat mempengaruhi *Auditor Switching*. Ketika terjadi konflik kepentingan antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial distress*, *firm size*, *audit delay* dan *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima.

### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian yang dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *financial distress* adalah 0,340 dengan nilai signifikansi sebesar 0,270 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,270 > 0,05$  sehingga dikatakan bahwa, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* seringkali memperburuk situasi arus kas perusahaan, yang dapat menjadi pertimbangan penting dalam penilaian auditor, namun tidak menjadi faktor penentu utama bagi sebuah perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan  $H_2$  ditolak.

### **Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian yang dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *firm size* menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *firm size* adalah 0,096 dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,565 > 0,05$  sehingga dikatakan bahwa, *firm size* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa perusahaan besar sering menjalin hubungan jangka panjang dengan auditor mereka. Hubungan ini dibangun atas dasar kepercayaan dan pemahaman mendalam auditor terhadap bisnis perusahaan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian auditor tanpa alasan yang kuat, dalam hal ini tidak menjadi hal utama sebagai pertimbangan dilakukannya perputaran auditor, sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak.

### **Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *audit delay* adalah 1,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan sudut pandang peneliti, pengaruh signifikan antara *audit delay* terhadap *auditor switching* mencerminkan bahwa efisiensi dan ketepatan waktu dalam proses audit menjadi pertimbangan utama bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja auditor. Dalam praktiknya, keterlambatan audit tidak hanya berimplikasi pada terlambatnya publikasi laporan keuangan, tetapi juga dapat merusak kredibilitas perusahaan di mata investor, otoritas, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, keputusan untuk melakukan *auditor switching* menjadi langkah rasional bagi perusahaan untuk menjaga ketepatan waktu pelaporan, meningkatkan efisiensi proses audit, dan melindungi hubungan baik dengan investor. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan  $H_4$  diterima.

### **Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *audit fee* adalah -0,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,573 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; karena signifikansi  $0,573 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa, *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian membuktikan dari sampel perusahaan Duta Anggada Realty Tbk. tahun 2021 memiliki *audit fee* sebesar Rp6.827.551.000 dan pada periode 2022 meningkat menjadi sebesar Rp 10.600.398.000. Adanya peningkatan tidak diikuti dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Dari sudut pandang peneliti, hasil bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* mencerminkan bahwa perusahaan lebih mengutamakan kualitas, stabilitas hubungan, dan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis perusahaan dibandingkan pertimbangan biaya semata. Dalam praktiknya, perusahaan cenderung mempertahankan auditor yang sudah memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam, meskipun biaya audit yang dikenakan meningkat. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya *audit fee* tidak memengaruhi perputaran auditor secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Maka dapat disimpulkan  $H_5$  ditolak.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel financial distress, ukuran perusahaan, audit delay, dan audit fee berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Namun secara parsial, hanya audit delay yang terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan financial distress, ukuran perusahaan, dan audit fee tidak berpengaruh. Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel tambahan seperti reputasi auditor, ukuran KAP, dan opini audit going concern, serta memperluas cakupan jenis perusahaan. Perusahaan diharapkan melakukan evaluasi menyeluruh sebelum melakukan auditor switching agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi pihak-pihak terkait. Selain itu, pemerintah dan otoritas seperti BEI diharapkan terus mendukung keterbukaan informasi dengan mendorong penyampaian laporan keuangan yang lengkap dan akurat guna mendukung penelitian di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Alamsyah, F., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal EMBA*, 7(2), 1921–1930.
- Amasti, N., Surbakti, L. P., & Warman, E. (2020). Determinasi Rotasi KAP, Tenor Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 277–286. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.366>
- Antoni, S., Putra, W. E., & Rahayu. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Kap Dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2014). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.32663/jaz.v1i2.634>
- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2023). [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Brigham, & Houston. (2006). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp1-14>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2020)
- Kulsum, F. U. (2021). Leverage, Pengaruh Manajemen, Terhadap Kepemilikan, Dengan Sebagai, Institusional Pemoderasi, Variabel Perusahaan, Pada Real, D A N Yang, Estate Di, Terdaftar Efek, Bursa Kulsum, Fiana U M I Manajemen, Jurusan Ekonomi, Fakultas Islam, Universitas Maulana,. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 1996, 6.
- Kuzaemah, H., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Size dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 56–69. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3723>
- Marissa N, Elva., Heriansyah, Kurnia., & Zoebandi, F. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Fee Audit, Opini Audit Dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Bei Tahun 2017-2020). *Jurnal Jaman*. Vol.2, No.2. Hal 129-140.
- Naibaho, Rayto. (2021). *The Effect of Operating Cash Flow, Net Profit, ROA, and ROE On Stock Return of IDX*. *Jurnal Akuntansi*
- Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen,

- Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- Najwa, V.A., Syofyan, E. (2020). Pengaruh *Management Change*, Ukuran Perusahaan Klien, dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switchin*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 2, No. 2, Seri B, Mei 2020, Hal 2726-2739.
- Octarisa, M. Z. (2024). Pengaruh *Financial Distress* , Opini Audit , dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*. 5, 910–920.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022)
- Permatasari, Maulina Dyah. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>
- Pusat Data Industri Indonesia. (2023). *Pertumbuhan Industri Real Estate (Properti) Tahun 2011-2023*. Data Industri.
- Rahmadhani, A., Rahayu, S., & Kusumastuti, R. (2023). *Effect of Audit Delay, Audit Fee, Audit Tenure, and Going Concern Opinion for Voluntary Auditor Switching*. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(3), 259–274. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4531>
- Sari, D. N., & Satyawan, M. D. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas Terhadap Oagc*. 7(6), 1–23.
- Statements Of Financial Accounting Concepts (SFAC), (2004).
- Stevani, C., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei 2016-2019). *Jurnal Ekonomis*, VOL 13 NO, 55–66.
- Trianjani, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). *Effect of Audit Tenure , Audit Fee , Size of Public Accounting Firm , Auditor Specialization , and Audit Rotation on Audit Quality ( Study of Transportation and Logistics Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 )*. 1(02), 243–252.
- Utama, Y. W., Syakur, A., & Firmansyah, A. (2021). Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Tax Risk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 122. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i1.12657>